

KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI**Amanda Amelia, Evita Muslimah Isnanda Putri**¹Program Studi Keperawatan, Stikes Rajeweksi Bojonegoro MalangEmail: evita.muslimah@gmail.com**ABSTRAK**

Hipertensi menjadi salah satu prioritas masalah kesehatan di Indonesia maupun di dunia, karena hipertensi merupakan penyebab paling umum terjadinya kardiovaskular. Hipertensi juga disebut sebagai “*silent killer*” karena sering kali hipertensi tidak menunjukkan keluhan serta tanda dan gejala sehingga penderita tidak menyadari bahwa dirinya mengidap hipertensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Klinik Trio Husada, Lowokwaru, Malang. **Metode** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh pasien yang menderita hipertensi di Klinik Trio Husada, Lowokwaru, Malang sejumlah 45 pasien. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 30 pasien di dapatkan dari hasil kriteria inklusi dan eksklusi. Alat ukur dengan lembar kuisioner. Analisis data menggunakan analisis univariat. **Hasil** penelitian didapatkan sebagian besar 22 responden (73%) memiliki Kepatuhan rendah, sedangkan sebagian kecil 8 responden (27%) memiliki Kepatuhan Tinggi. Hal tersebut dimungkinkan berkaitan dengan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan tetap memberikan informasi dan edukasi secara berkala agar pasien hipertensi memahami tentang pentingnya kepatuhan minum obat untuk mengontrol hipertensinya.

Kata kunci: kepatuhan, minum obat, hipertensi**ABSTRACT**

Introduction The problem of hypertension has become a hot topic of discussion and has become one of the priority health problems in Indonesia and in the world, because hypertension is the most common cause of cardiovascular events. Hypertension is also referred to as the "silent killer" because hypertension often does not show complaints and signs and symptoms so that patients do not realize that they have hypertension. The aim of this study was to determine adherence to medication in hypertensive patients at the Trio Husada Clinic, Lowokwaru, Malang. **Method** This research used descriptive research design. The population in this study were all 45 patients suffering from hypertension at the Trio Husada Clinic, Lowokwaru, Malang. The sampling technique used was purposive sampling, with a sample of 30 patients. Instrumen used questionnaire based on variable compliance of taking medicine hypertension. **Result** Data analyzed used univariat analysis. The results showed that low compliance are 73%, and high compliance 27%. Based on the results of the study, it is expected to continue to provide information and education on a regular basis so that hypertensi patients understand the importance of medication adherence to control their hypertension.

Keywords: *compliance, medication, hypertension*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29 Desember 2023

Disetujui: 20 Februari 2024

Tersedia secara online 20 Maret 2024

Alamat Korespondensi: (wajib diisi)

Nama: Evita Muslimah Isnanda Putri

Afiliasi: Program Studi Keperawatan, Stikes Rajeweksi Bojonegoro

Alamat: Jalan Raya Dander Rajeweksi Bojonegoro

Email: evita@rajeweksi.ac.id

No.HP: 081233345025

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi yang kompleks dimana tekanan darah secara menetap berada di atas normal. Kriteria hipertensi yang digunakan pada penetapan kasus merujuk pada kriteria diagnosis JNC VII 2003, yaitu hasil pengukuran tekanan darah sistolik >140 mmHg atau tekanan darah diastolik >90 mmHg (Riskesdas 2018). Hipertensi disebut sebagai “silent killer” karena sering kali hipertensi tidak menunjukkan keluhan serta tanda dan gejala sehingga penderita tidak menyadari bahwa dirinya mengidap hipertensi (Kemenkes.RI, 2014).

Hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti merokok, diet tidak sehat, kurang konsumsi sayur dan buah, dan mengonsumsi garam berlebih (Kemenkes RI, 2018). Hipertensi menjadi topik pembicaraan yang hangat dan menjadi salah satu prioritas masalah kesehatan di Indonesia maupun di dunia, karena hipertensi merupakan penyebab paling umum terjadinya kardiovaskular dan merupakan masalah utama di negara maju maupun berkembang (Tumenggung, 2018).

Data WHO 2012 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, satu dari tiga orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia

terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Dalam hal kepatuhan minum obat, sebagian besar penderita hipertensi rutin minum obat yaitu sebanyak 54,4%. Sementara penduduk yang tidak rutin minum obat dan tidak minum obat sama sekali masing-masing sebesar 32,27% dan 13,33% (Riskesdas, 2018).

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Yulike dkk, 2017). Kepatuhan penderita hipertensi pada pengobatan 50% lebih tidak sempurna, dan hanya 45% yang bisa terkontrol dengan pengobatan. Sedangkan dari statistik dasar dalam frekuensi diagnosis, 15% penderita hipertensi tidak terdiagnosis karena tidak memeriksakan kesehatannya (Pujasari dkk, 2015). Dari seluruh penderita hipertensi yang tidak minum obat secara rutin, sebagian besar beralasan karena merasa dirinya sudah sehat, yaitu sebanyak 59,8%. Faktanya, terdapat selisih antara penderita hipertensi berdasarkan pengukuran sebesar 34,11% dengan penderita hipertensi berdasarkan diagnosis sebesar 8,36%. Hal ini mengindikasikan sedikitnya 25% penduduk yang memiliki tekanan darah

tinggi namun belum didiagnosa atau belum menyadari mengidap hipertensi (Riskeudas, 2018). Dari hasil studi pendahuluan yang di Klinik Trio Husada, Lowokwaru, Malang, terdapat kurang lebih 32 pasien dengan hipertensi, saat dilakukan wawancara pada beberapa orang penderita hipertensi, banyak diantaranya yang tidak melakukan pengobatan dengan minum obat secara teratur dengan alasan bahwa diantaranya sibuk bekerja, baru menderita hipertensi kurang dari satu tahun, dan tidak merasakan gejala atau keluhan yang serius.

Penderita hipertensi harus tetap patuh minum obat setiap hari dengan ada atau tidaknya sakit dan gejala yang timbul. Kepatuhan minum obat sangat diperlukan untuk mengendalikan tekanan darah pada penderita hipertensi dan komplikasi. Pengobatan hipertensi dilakukan seumur hidup dan untuk menjaga stabilnya tekanan darah maka diperlukan minum obat pada pasien hipertensi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa rendahnya kepatuhan minum obat dapat menyebabkan stroke, infark miokard akut, gagal jantung dan kematian (Erin Peacock, 2018). Dampak yang terjadi apabila hipertensi tidak ditanggulangi dapat mengakibatkan masalah kesehatan serius diantaranya terjadi komplikasi dan dapat berakibat fatal atau kematian. hipertensi juga dapat meningkatkan risiko mengenai jantung kemungkinan dapat terjadi infark miokar,

jantung coroner, gagal jantung kongesif, bila mengenai otak terjadi stroke, ensefalopati hipertensif, dan apabila mengenai ginjal akan menyebabkan ginjal kronis, sedangkan bila mengenai mata akan terjadi retinopati hipertensif. Dan berbagai komplikasi yang mungkin timbul merupakan penyakit yang sangat serius dan berdampak pada psikologis penderita karena kualitas hidupnya rendah terutama pada kasus stroke, gagal ginjal, dan gagal jantung (Nuraini, 2015). Salah satu upaya yang dapat dilaklkan ntk memperkecil nilai penderita hipertensi adalah dengan memantau kepatuhan pasien dalam mengkonsmsi obat untuk meningkatkan efek terapi. Tujuan penelitian untuk mengetahui kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan survey. Populasi dalam pebelitian ini adalah penderita hipertensi di Klinik Trio Husada. Teknik sampling yang digunakan accidental sampling yang dipilih dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS) versi 8 dengan indikator tepat obat, tepat dosis, tepat waktu, tepat pasien, tepat cara dengan jawaban pertanyaan instrument 7 pertanyaan dengan respon "Ya" atau "Tidak", dimana "Ya" memiliki skor 0 dan "Tidak" memiliki skor

1 kecuali pertanyaan nomor 5 jawaban “Ya” bernilai 1. Sedangkan untuk pertanyaan nomor 8 memiliki beberapa pilihan, “tidak pernah” memiliki skor 1, “sesekali” memiliki skor 0,75 “kadang-kadang” memiliki skor 0,5, “biasanya” memiliki skor 0,25, dan “selalu” memiliki skor 0 dengan kriteria kepatuhan tinggi lebih dari 6 dan kepatuhan rendah kurang dari 6. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei- Juni 2023. Analisa data menggunakan univariat.

HASIL PENELITIAN

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian Gambaran Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi adalah di Klinik Trio Husada Lowokwaru Kabupaten Malang. Klinik Trio Husada ini terletak di Jalan Ikan Tombro Barat No. 47, Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Klinik Trio Husada ini adalah sebuah pelayanan kesehatan yang menggunakan pengobatan secara herbal dan medis. Klinik Trio Husada melayani Pasien Rawat Jalan dengan berbagai macam penyakit. Klinik Trio Husada ini memiliki beberapa tenaga medis yaitu Perawat dan Dokter untuk membantu dalam melayani pasien. Klinik ini dibuka setiap hari dengan jam praktek pukul 08.00– 20.00 dengan fasilitas rawat inap 24 jam. Berikut ini adalah gambaran

karakteristik umum responden tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Indikator	f	%
Usia		
25- 50 tahun	26	43
50- 70 tahun	34	57
Jenis kelamin		
Laki- laki	34	57
Perempuan	26	43
Pendidikan		
Petani	18	30
IRT	10	17
Swasta	24	37
PNS	8	16
Penghasilan		
< Rp. 500.000,-	16	27
Rp. 1.000.000- Rp. 4.000.000,-	34	57
>Rp. 4.000.000,-	10	16

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa, pada data usia sebagian besar 57% berusia 50-70 tahun dan hampir setengahnya 43% berusia 25-50 tahun, pada data jenis kelamin Sebagian besar 57% berjenis kelamin laki-laki dan hampir setengahnya 43% berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data Pendidikan Sebagian besar 30% berpendidikan SD, hampir setengahnya 30% berpendidikan SMP, hampir setengahnya 27% berpendidikan SMA, dan sebagian kecil responden 13% berpendidikan PT. Berdasarkan data pekerjaan sebagian besar 37% bekerja swasta, hampir setengahnya 30% bekerja sebagai petani, Sebagian kecil 17% sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja dan sebagian kecil 16% bekerja sebagai PNS. Berdasarkan data penghasilan responden sebagian besar 57%

berpenghasilan 1.000.000-3.800.000, hamper setengahnya 27% berpenghasilan <500.000, dan sebagian kecil 16% berpenghasilan >3.800.8000 setiap bulannya.

Tabel 2. Kepatuhan Minum Obat

Indikator	f	%
Kepatuhan tinggi	16	27
Kepatuhan rendah	44	73

Kepatuhan pasien hiertensi dalam meminum obat didaatkan hasil Sebagian besar 73% memiliki kepatuhan rendah, sedangkan sebagian kecil 27% memiliki kepatuhan tinggi.

Tabel 2. Kepatuhan Minum Obat

Indikator	f		Σ
	Kepatuhan tinggi	Kepatuhan rendah	
Usia			
25- 50 tahun	8(30)	18 (70)	26
50- 70 tahun	8 (30)	26 (76)	34
Jenis kelamin			
Laki- laki	10 (30)	24 (70)	34
Perempuan	6 (23)	20 (77)	26
Pendidikan			
Petani	4 (22)	14 (78)	18
IRT	0 (0)	18 (100)	18
Swasta	8 (50)	8 (50)	16
PNS	4 (50)	4 (50)	8
Penghasilan			
< Rp. 500.000,-	2 (11)	16 (89)	18
Rp. 1.000.000-	2 (20)	8 (80)	10
Rp. 4.000.000,-	8 (33)	16 (67)	24
>Rp.4.000.000,-	4 (50)	4 (50)	8

Berdasarkan hasil tabulasi silang diatas pada data usia ddidapatkan bahwa responden yang berusia 50-70 tahun

sebagian besar 76% memiliki kepatuhan rendah dan sebagian kecil 24% memiliki kepatuhan tinggi. Pada data jenis kelamin didapatkan bahwa sebagian besar laki-laki 70% memiliki kepatuhan rendah dan sebagian kecil 5 responden (30%) memiliki kepatuhan tinggi. Pada data jenis Pendidikan SD sebanyak 78% memiliki kepatuhan rendah, pada Pendidikan SMP yakni 100% memiliki kepatuhan rendah, pada Pendidikan SMA 50% memiliki kepatuhan tinggi dan setengahnya 50% memiliki kepatuhan rendah. Pada data jenis pekerjaan didapatkan bahwa Sebagian besar bekerja swasta yang memiliki kepatuhan tinggi 33% dan kepatuhan rendah 67%. Pada data Penghasilan didapatkan bahwa sebagian besar memiliki pendapatan 1.000.000-3.800.000 perbulan yang memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 35% dan kepatuhan rendah 65%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 di dapatkan bahwa sebagian besar yaitu 73% memiliki kepatuhan rendah, dan sebagian kecil 27% memiliki kepatuhan tinggi. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwakepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Klinik Trio Husada Lowokwaru Malang sebagian besar adalah kepatuhan rendah. Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan penyakit-penyakit kronis, kepatuhan yang rendah

dalam meminum obat dapat berakibat pada penekanan virus menjadi tidak sempurna, infeksi terus berlanjut, munculnya jenis virus yang resisten dan pilihan pengobatan di masa datang menjadi terbatas (Noor, 2021).

Berdasarkan data tabulasi silang usia responden pada tabel 3 yaitu hampir seluruhnya yang berusia 50-70 tahun memiliki kepatuhan rendah 76%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wade (2002) yang menyatakan bahwa insiden hipertensi meningkat seiring dengan penambahan usia, dan penambahan usia akan menyebabkan perubahan fisiologis. Begitu juga dengan pernyataan Jin *et al.* (2018) yang menyatakan Sebagian besar pasien lansia memiliki kepatuhan yang rendah karena pasien lansia memiliki masalah dalam memori atau mengingat suatu permasalahan. Pada hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa factor usia berpengaruh terhadap kepatuhan dalam minum obat. Peneliti berasumsi bahwa semakin bertambah usia seseorang maka semakin rendah tingkat kepatuhannya dalam minum obat, hal ini dikarenakan pada lansia memiliki masalah dalam memori atau mengingat suatu permasalahan. Pada penelitian ini pasien laki-laki yang memiliki kepatuhan rendah yaitu 70% lebih banyak dibandingkan perempuan 77%. Menurut pendapat Jaya (2019), laki-laki dianggap lebih rentan

mengalami hipertensi dibandingkan perempuan. Hal ini dikarenakan gaya hidup yang lebih buruk dan tingkat stress yang lebih besar pada laki-laki dibanding perempuan. Pada tingkat kepatuhan minum obat perempuan lebih cenderung memiliki kepatuhan lebih tinggi daripada laki-laki, hal ini dapat dikaitkan dengan ketersediaan waktu dan kesempatan bagi perempuan untuk datang berobat ke Puskesmas lebih banyak dibandingkan laki-laki. Selain itu Wanita lebih taat untuk minum obat sesuai petunjuk yang diberikan mengingat ketersediaan waktu di rumah lebih banyak dibandingkan laki-laki (Mbakurawang, 2015). Pada hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Peneliti berasumsi bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki karena ketersediaan waktu lebih banyak. Berdasarkan data tabulasi silang Pendidikan responden pada tabel 3 sebagian besar responden dengan Pendidikan SMP sebanyak 100% memiliki kepatuhan rendah. Tingkat Pendidikan dapat meningkatkan kepatuhan tentang kesehatan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Proses Pendidikan dapat melibatkan serangkaian aktivitas, maka seseorang individu akan memperoleh kepatuhan, pemahaman dan wawasan yang

lebih baik termasuk dalam hal kepatuhan dan sikap atas informasi obat (Larasati, 2016). Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin semakin mudah responden menerima informasi yang diberikan. Responden dengan Pendidikan rendah beresiko untuk tidak patuh dalam menjalani pengobatan (Larasati,2016). Pendidikan mempengaruhi tingkat kepatuhan tinggi dikarenakan Pendidikan yang tinggi dapat membuat seseorang lebih mudah menerima informasi yang diberikan. Berdasarkan data tabulasi silang pekerjaan responden pada tabel 4.3 sebagian besar 8 responden (89%) bekerja sebagai petani memiliki kepatuhan rendah, Pekerjaan dikatakan mempengaruhi kepatuhan minum obat karena dengan adanya kesibukan membuat penderita sulit meluangkan waktu untuk kontrol dan sering lupa minum obat (Violita dan Thaha, 2015). Pada hasil ini didapatkan hasil bahwa pasien dengan pekerjaan sebagai petani memiliki kepatuhan rendah. Dikarenakan mereka tidak mengetahui tentang pentingnya meminum obat secara rutin meskipun mereka melakukan kesibukan bekerja. Berdasarkan data tabulasi silang penghasilan pasien pada tabel 3 sebagian besar 65% berpenghasilan sebesar 1.000.000-3.800.000/bulan memiliki kepatuhan rendah. Menurut Miftahul (2019), keadaan ekonomi memiliki pengaruh terhadap pasien

hipertensi dikarenakan mengharuskan pasien untuk mengkonsumsi obat secara teratur dan untuk mendapatkan obat tersebut akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk menjaga kesembuhannya. Menurut penelitian Hazwan dan Pinatih (2017), untuk pasien yang berpenghasilan rendah akan membuat pasien merasa kesulitan untuk mendapatkan obat-obatan. Pada hasil penelitian ini pendapatan mempengaruhi motivasi kerja, karena semakin baik gaji yang diperoleh pekerja, maka akan mampu mempengaruhi kebutuhan obat yang tercukupi. Hal inidimungkinkan karena, jika mereka memiliki produktifitas dan pekerjaan yang baik akan memberikan pengaruh terhadap cukupnya kebutuhan obat yang harus dikonsumsi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki tingkat kepatuhan rendah dalam minum obat 73%, sebagian kecil memiliki kepatuhan tinggi dalam minum obat 27%. Hal ini diharapkan dapat sebagai dasar dalam penelitian lebih lanjut agar dapat mencegah komplikasi dari hipertensi.

REFERENSI

- Annisa, A. F. (n.d.). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pattingallong Kota Makasar. *Universitas Hasanudin*.
- Departemen Kesehatan RI. 2013. *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*, Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017*. Surabaya.
- Erwinanto, dkk, 2015. *Pedoman TataLaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovakuler*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia.
- Evadewi,P.K.R & Luh M.K.S.S. 2013. *Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien Hipertensi di Denpasar Ditinjau dari Kepribadian Tipe A dan Tipe B*. Bali: Udayana
- Gama IK, Sarmidi IW, Sarini IGA. 2014. *Faktor Penyebab Ketidapatuhan Kontrol Penderita Hipertensi*.
- Nurmayunita, H., & Hastuti, A. P. (2017). Pengaruh penerapan pencegahan medication error terhadap perilaku perawat tentang tujuh benar pemberian obat di RSUI kabupaten malang. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 5(1), 16-23.
- Hastuti, A. P., Kurniawan, A. W., & Mufarokhah, H. (2021). Chronic disease management programs based on caring theory with blood pressure reduction. *Journal Of Nursing Practice*, 5(1), 70-76.
- Hastuti, A. P., Mufarokhah, H., Kurniawan, A. W., & Putri, E. M. I. (2022). Determinant factors related to the unmet-need of family planning program among married women in Indonesia. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 16(4), 125-131.
- Hidayat. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabet.
- Kemendes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Petunjuk Teknis Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. 2018. *Hipertensi Membunuh Diam-Diam, Ketahui Tekanan Darah Anda*. Jakarta.
- Muazir, Heryani E., Damayantie N.. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penatalaksanaan Hipertensi oleh Penderita di Wilayah Kerja Puskesmas Sekernan Ilik Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018*. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 5, Nomor 3
- Muchid, Abdul, 2006, *Buku Saku Hipertensi:Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Hipertensi*, Jakarta: Depkes RI Ditjen Bina Farmasi
- Komunitas dan Klinik.Morisky, D & Munter, P. 2019. *New Medication adhere scale versus pharmacy fill rates in senior with hypertention. American of Managed Care*. 15(1) 59- 66.
- Nazier. (2018). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoadmojo. (2018). *Metodelogi Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya: Sleman Medika

- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Pujasari, Ajeng, Setyawan, Henry, dan Udiyono Ari. 2015. *Faktor-Faktor Internal Ketidakepatuhan Pengobatan Hipertensi di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Jurnal)*, Tahun 2015, Volume 3, Nomor 3, April 2015 (ISSN: 2356-3346) : 99-108.
- Puspita, Exa. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan (Studi Kasus di Puskesmas Gunungpati kota Semarang)*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Kementrian Kesehatan. 2012. Kemenkes RI. 2012. *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Saepudin dkk. 2021. *Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas*. *Jurnal Farmasi Indonesia*: Vol 6, No 4, Juli 2018, ISSN: 1412-1107, Hal 246-253
- Triguna, I. P., & Sudhana, I. W. (2013). *Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Petang II, Kabupaten Badung*. *Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*, 1-12.
- Waris, L., dkk. 2017. *Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayan Kesehatan*, Volume 1, No. 1, Agustus 2017, : 58-65. WHO 2012, World Health Day 2013, *Measure Your Blood Pressure, Reduce*